

PENGEMBANGAN MODEL BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *OUTBOUND* UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI MAHASISWA

Renie Tri Herdiani ^{1*)}, Mulyani ¹⁾

¹ Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Pancasakti Tegal

^{*)} Corresponding author: Email: renie3_psy@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan model bimbingan kelompok dengan teknik *outbound* yang efektif untuk meningkatkan komunikasi antar pribadi mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D), desain penelitian *one group pretest and posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model bimbingan kelompok teknik *outbound* untuk meningkatkan komunikasi antar pribadi mahasiswa yang efektif dikembangkan melalui 10 komponen dan lebih menekankan pada tahap kegiatan melalui *the briefing* dalam bentuk *focus discussion*. Kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok mempunyai peran penting dalam mengembangkan kemampuan komunikasi antar pribadi mahasiswa terutama dengan teknik *outbound* sehingga perlu dikembangkan lagi dengan ide-ide yang lebih kreatif agar bisa digeneralisasikan.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok Teknik *Outbound*, Komunikasi Antar Pribadi

Abstract

The purpose of this study was to develop a group guidance model with effective outbound techniques to improve student-to-person communication. The method used in this study was Research and Development (R & D), one group pretest and posttest research design. The results of the study showed that the outbound group guidance model to improve effective student interpersonal communication was developed through 10 components and emphasized more on the activity stage through the briefing in the form of focus discussion. The conclusion was that group guidance services had an important role in developing interpersonal communication skills of students, especially with outbound techniques so that they needed to be further developed with more creative ideas to be generalized.

Keywords: Group Guidance of Outbound Technique, Interpersonal Communication

PENDAHULUAN

Hakikat manusia sebagai makhluk sosial tentu tidak lepas dari pergaulan antar sesama baik dilingkungan keluarga, kerja, sekolah maupun tempat-tempat keramaian lainnya. Manusia sebagai makhluk sosial tentu membutuhkan kehadiran seseorang dimanapun dan kapanpun juga mereka berada tanpa terkecuali. Manusia selalu bergantung hidupnya dengan manusia lainnya. Oleh karena itu dalam kehidupan manusia selalu terjadi interaksi, untuk

memperlancar hubungan antar manusia tentu dibutuhkan komunikasi yang baik. Kesuksesan kehidupan sosial seseorang sangatlah dipengaruhi oleh proses komunikasi antar pribadi yang dijalannya, tanpa adanya komunikasi maka tidak akan mungkin ada kehidupan yang harmonis.

Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi antar pribadi akan selalu terjadi tak terkecuali di lingkungan kampus. Kemampuan komunikasi antar pribadi dikalangan mahasiswa sangatlah beragam. Ada yang mempunyai komunikasi antar pribadi yang baik, sedang ada pula yang jelek. Seperti halnya yang terjadi di lingkungan kampus UPS Tegal, berdasarkan hasil observasi kami terhadap mahasiswa FKIP UPS Tegal khususnya prodi Bimbingan dan Konseling. Mahasiswa yang memiliki komunikasi antar pribadi yang baik mempunyai indikasi seperti mudah dalam bergaul, aktif berorganisasi, banyak teman, peka terhadap lingkungan, dll. Begitu juga sebaliknya mahasiswa yang mempunyai kemampuan komunikasi antar pribadi yang rendah akan terlihat dengan indikasi sulit untuk bergaul dengan orang lain (hanya mempunyai teman itu saja). Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa tidak sedikit di lingkungan mahasiswa khususnya prodi Bimbingan dan Konseling memiliki kemampuan komunikasi antar pribadi yang kurang baik, mengingat komunikasi adalah faktor yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari apalagi mahasiswa prodi BK yang merupakan calon konselor diharapkan mampu berkomunikasi yang baik sehingga secara khusus bisa menjalin hubungan yang baik dengan klien, atas pertimbangan tersebut kami tertarik ingin membantu meningkatkan komunikasi antar pribadi mahasiswa melalui layanan bimbingan kelompok teknik outbound.

Pemberian layanan bimbingan yang bersifat kelompok kepada mahasiswa dinilai sangat tepat karena dengan sistem berkelompok mahasiswa akan lebih nyaman terlebih lagi dengan menggunakan teknik outbound sehingga tujuan dari pemberian layanan akan mudah tercapai dengan baik yaitu meningkatkan komunikasi antar pribadi mahasiswanya. Bimbingan kelompok teknik outbound adalah suatu kegiatan bimbingan yang dilakukan secara kelompok dan dilakukan di alam terbuka dengan cara melakukan permainan-permainan khusus yang mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Selain itu, menurut kami memberikan bantuan melalui layanan bimbingan kelompok dengan berbagai jenis teknik untuk meningkatkan suatu hal dinilai sangat efektif karena hal tersebut sudah banyak dibuktikan melalui penelitian-penelitian sebelumnya.

Salah satu hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian kami adalah penelitian yang dilakukan oleh Imam Subagyo dengan judul “Bimbingan Kelompok Dengan

Teknik Outbound Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa”, hasil penelitian menyebutkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik outbound efektif untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa (<http://www.e-jurnal.com/2014/05/bimbingan-kelompok-dengan-teknik.html>). Melalui kegiatan bimbingan kelompok teknik outbound ini diharapkan mahasiswa dapat belajar tentang keterampilan sosial melalui pengalaman, selain itu karena dilakukan di luar ruang dengan permainan-permainan sehingga diharapkan akan lebih nyaman dan menikmati.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan permasalahan yang ada maka kami tertarik untuk mengembangkan model bimbingan kelompok teknik outbound agar lebih efektif dalam meningkatkan komunikasi antar pribadi. Oleh karena itu kami akan melakukan penelitian dengan judul ”Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Outbound Untuk Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Mahasiswa”.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan, penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D), yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Borg & Gall dalam Sugiyono 2010: 407-409). Peneliti berupaya merumuskan pengembangan produk yaitu pengembangan model bimbingan kelompok dengan teknik outbound untuk meningkatkan komunikasi antar pribadi mahasiswa yang kemudian diuji, divalidasi dan diaplikasikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengkaji tingkat komunikasi antar pribadi mahasiswa dan keefektifan model bimbingan kelompok teknik outbound untuk meningkatkan komunikasi antar pribadi mahasiswa. Pada tataran teknis dilakukan langkah dengan metode analisis deskriptif dan metode quasi eksperimen. Analisis bimbingan kelompok teknik *outbound* untuk meningkatkan komunikasi antar pribadi mahasiswa dilakukan dengan menganalisis tingkatan komunikasi antar pribadi mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan kelompok. Perencanaan dan rancangan desain produk model bimbingan kelompok dengan teknik *outbond* untuk meningkatkan kumunikasi antar pribadi mahasiswa yang akan dikembangkan dan diuraikan dalam langkah-langkah konkrit yang nantinya akan diberikan kepada mahasiswa secara jelas dan rinci.

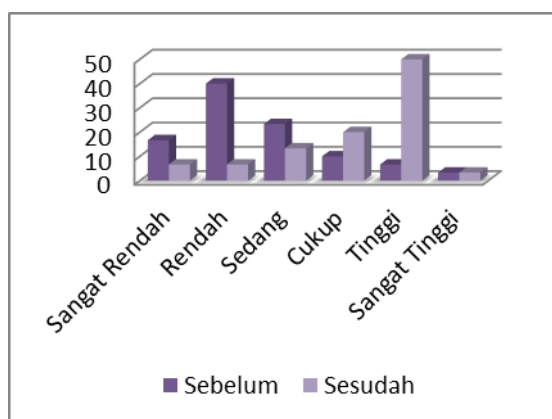
HASIL PENELITIAN

Temuan penelitian dipaparkan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah dilakukan.

Kondisi Empiris Bimbingan Kelompok di Lingkungan Prodi BK

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa tentang layanan ke BK-an dilingkungan kampus dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan seperti layanan bimbingan kelompok belum bisa dilaksanakan secara maksimal karena keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia, selain itu pelaksanaan tahapan bimbingan kelompok masih dilakukan secara prosedural seperti teori-teori yang ada serta belum banyak modifikasi dan tindak lanjut. Berikut hasil perbandingan komunikasi antar pribadi mahasiswa sebelum dan setelah pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Outbond melalui skala komunikasi antar pribadi.

Gambar1



Berdasarkan grafik tersebut berarti terjadi perubahan frekuensi yang amat mencolok, yaitu yang semulanya kriterianya rendah menjadi tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan ada peningkatan komunikasi antar pribadi mahasiswa setelah diberi layanan bimbingan kelompok melalui teknik outbound.

Data tersebut diatas merupakan langkah awal sebelum penelitian pengembangan model dilakukan. Setelah tahapan tersebut dilewati langkah selanjutnya adalah merancang model hipotetik, kemudian dalam rangka menghasilkan model bimbingan yang teruji secara efektif, maka langkah awal yang dilakukan adalah menguji kelayakan model secara rasional. Uji kelayakan model untuk validasi rasional dilakukan melalui penilaian pakar (judgment expert). Validasi rasional dilakukan melalui konsultasi dengan pakar bimbingan dan konseling. Pakar yang terlibat dalam penilaian model berjumlah tiga orang, dua diantaranya memiliki latar

belakang pendidikan Magister (S-2) & Kons, serta satu orang berlatar belakang pendidikan Doktor (S3).

Validasi rasional model dilakukan dengan menggunakan teknik respon terinci. Peneliti menyampaikan model yang disertai dengan instrumen penilaian berbentuk skala (data kuantitatif) dan saran/masukan (data kualitatif). Secara garis besar, terdapat dua dimensi yang dinilai oleh pakar yaitu struktur dan komponen model. Dimensi struktur model berkenaan dengan judul, penggunaan istilah, sistematika, keterbacaan, kelengkapan dan kesesuaian antar komponen model. Sedangkan dimensi komponen model berkenaan dengan rasional, tujuan, asumsi, target intervensi, hakikat, unsur bimbingan kelompok, tahap-tahap bimbingan kelompok sebagai model, jenis outbound, kompetensi konselor, evaluasi dan indikator keberhasilan.

Matrik Model Bimbingan Kelompok Teknik Outbound Sebelum dan Sesudah Dikembangkan

Model Bimbingan Kelompok Teknik <i>outbound</i> Sebelum Dikembangkan	Model Bimbingan Kelompok Teknik <i>outbound</i> sesudah Dikembangkan
-	Rasional
Tujuan secara umum.	Tujuan lebih spesifik yaitu untuk meningkatkan komunikasi antarpribadi mahasiswa.
-	Asumsi
Target intervensi kurang jelas.	Target intervensi jelas.
-	hakikat
Unsur bimbingan kelompok	Unsur bimbingan kelompok
Tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok seperti pelaksanaan bimbingan kelompok pada umumnya.	Tahap pelaksanaan lebih fleksibel disesuaikan dengan jenis permainan dan lebih menekankan pada proses the briefing dalam bentuk focus discussion di setiap akhir permainan.
Jenis permainan secara umum	Jenis outbound difokuskan pada permainan yang sesuai dengan usia perkembangan mahasiswa, mudah dilakukan dan merupakan jenis permainan yang dapat meningkatkan

<p>Kompetensi pemimpin kelompok yang kurang berpengalaman dalam hal pelaksanaan bimbingan kelompok terutama dengan menggunakan teknik games.</p>	<p>komunikasi antar pribadi.</p> <p>Kompetensi pemimpin kelompok:</p> <p>Pemimpin kelompok harus berkompeten dalam hal bimbingan kelompok khususnya dengan teknik outbound. Pemimpin kelompok harus menguasai jenis permainan baik dalam pelaksanaannya maupun peraturannya, selain itu juga harus bisa menjadi penguat/ penyemangat bagi anggotanya.</p>
<p>Evaluasi dan indikator keberhasilan kurang jelas.</p>	<p>Evaluasi dilakukan setiap pertemuan dengan sumber utama menggunakan laiseg yang terdiri dari understanding, comfortable dan action. Analisis penilaian segera sebagai parameter untuk mengetahui perubahan, kemudian evaluasi hasil akhir kegiatan yang merupakan indikator keberhasilan dilakukan melalui alat ukur berupa skala komunikasi antar pribadi.</p>

Model bimbingan kelompok teknik *outbond* sudah ada akan tetapi masih sedikit yang menggunakannya. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah karena kurangnya pengetahuan tentang prosedur outbound. Pada dasarnya pelaksanaan bimbingan kelompok teknik outbound sangat mudah dilaksanakan. Model bimbingan kelompok teknik outbound yang sudah ada sama dengan model bimbingan kelompok teknik outbound yang peneliti lakukan, akan tetapi ada sedikit pengembangan. Peneliti mengembangkan model bimbingan kelompok ini pada tahap kegiatan yaitu setelah kegiatan permainan selesai maka dilakukan *the briefing* dalam bentuk *focus discussion*, dan ini bisa dijadikan evaluasi. Penekanan *the briefing* dalam bentuk *focus discussion* dinilai sangat sesuai dengan tujuan awal penelitian yaitu meningkatkan komunikasi antar pribadi.

SIMPULAN DAN SARAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok di prodi BK jarang dilakukan karena keterbatasan sarana dan prasarana. Berdasarkan penyebaran skala komunikasi antar pribadi terhadap 30 mahasiswa prodi BK angkatan 2016/2017 diperoleh

hasil sebanyak 40% mahasiswa atau 12 mahasiswa mempunyai tingkat komunikasi antar pribadi yang rendah. Model bimbingan kelompok teknik outbound untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa yang efektif dikembangkan melalui 10 komponen dan lebih menekankan pada tahap kegiatan melalui the briefing dalam bentuk focus discussion. Hasil analisis dengan perhitungan statistik menggunakan t-test diperoleh data bahwa model bimbingan kelompok teknik outbound dapat meningkatkan komunikasi antar pribadi mahasiswa Prodi BK UPS Tegal. Penelitian ini hanya sampai tahap ke tujuh maka untuk peneliti selanjutnya diharapkan melakukan uji coba diperluas agar hasil penelitian ini bisa digeneralisasikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini di danai oleh Kemenristekdikti hibah Penelitian Dosen Pemula (PDP) Tahun Anggaran 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- De Vito, Joseph A. 2007. The Interpersonal Communication Book. USA: Pearson Education Inc.
- Djamaluddin Ancok. 2007. Outbound Manajement Training. Yogyakarta : UII Press
- Mugiarso, Heru,dkk. 2011. Bimbingan & Konseling. Semarang : UNNES PRESS.
- Prayitno, 1995. Dasar-dasar Bimbingan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno dan Amti. 2004. Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Romlah, Tatik. 2001. Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sugiyo. 2005. Komunikasi Antar Pribadi. Semarang: UNNES PRESS
- Sugiyono. 2005. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- 2010. Metode Penelitian Pendidikan(pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D).Bandung : alfabeta
- Wibowo, Mungin Eddy 2005. Konseling Kelompok Perkembangan. Semarang : UPT UNNES Press.
- Winkel, W. S. & M. M. Sri Hastuti. 2012. Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan. Yogyakarta : Media Abadi.